

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
(Studi Perbandingan Pada Bank Persero dan BUSN
Devisa di Indonesia Periode Tahun 2007-2009)**

Lydia Inggriana Juniati Prajogo
Universitas Diponegoro

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari faktor-faktor: NPL, CAR, LDR, BOPO, NIM, dan PLO terhadap ROA yang merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan bank, dengan membandingkan kinerja keuangan perbankan antara Bank Persero dan BUSND di Indonesia Periode Tahun 2007-2009.

Data diperoleh dari laporan keuangan triwulan di Direktori Perbankan Indonesia periode 2007-2009. Jumlah populasi penelitian ini adalah 31 bank umum dan jumlah sampel sebanyak 21 bank umum yang terdiri dari 4 bank persero dan 17 BUSND dengan melalui tahap purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji Chow Test dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa NPL, CAR, LDR, BOPO, NIM, dan PLO berpengaruh signifikan terhadap ROA baik untuk Bank Persero maupun Bank BUSND, tetapi NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan empat variabel yang lamberpengaruh positif. Uji Chow test menghasilkan nilai Chow test F sebesar 4,87. Nilai F tabel diperoleh sebesar 2,14. Dengan demikian diperoleh nilai Chow test $(4,87) > F$ tabel $(2,14)$. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari pengaruh 6 variabel bebas tersebut terhadap ROA pada Bank Persero dan Bank BUSND. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keenam variabel tersebut memiliki kemampuan prediksi sebesar 88,5% terhadap ROA Bank Persero, sedangkan untuk BUSND keenam variabel tersebut memiliki kemampuan prediksi sebesar 88,8%.

Kata Kunci : *Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO, Net Interest Margin (NIM), PLO, Return on Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Kesehatan suatu bank mempunyai arti yang sangat penting bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah. Pada umumnya tingkat kesehatan perbankan mengacu pada beberapa variable yang diproksikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Dalam penelitian ini digunakan variabel ROA sebagai indikator ukuran kinerja perusahaan. Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Taswan, 2006). Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari faktor-faktor: NPL, CAR, LDR, BOPO, NIM, dan PLO terhadap ROA yang merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan bank, dengan membandingkan kinerja keuangan

perbankan antara Bank Persero dan BUSND di Indonesia Periode Tahun 2007-2009.

Rumusan Masalah

Adanya research gap dari penelitian terdahulu dan fenomena business gap dari data kelompok Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di atas, tahun 2007-2009 pada Statistik Perbankan Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang meneliti permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dengan didasari oleh teori yang mendasar. Faktor-faktor tersebut terdiri dari variabel CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, dan PLO.

Penelitian ini mengajukan tujuh pertanyaan penelitian (*research questions*) yang menjadi permasalahan, antara lain :

1. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

4. Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah pertumbuhan laba operasional (PLO) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Bagaimana perbedaan pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, dan PLO terhadap ROA pada bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tujuan Penelitian

Secara terperinci tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Menganalisis pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Menganalisis pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Menganalisis pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Laba Operasional (PLO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Menganalisis perbedaan pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, dan PLO terhadap ROA pada bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Return On Assets perbankan dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*, artinya semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi likuiditasnya (Meythi, 2003). NIM dan BOPO berpengaruh terhadap laba tahun depan (Sudarini, 2005) dan semua variable independen mampu memprediksi laba satu tahun kedepan (Machfoedz, 1994). Pengaruh Rasio CAMEL diteliti oleh Sugiyanto, dkk (2002) dan menunjukkan kemampuan rasio-rasio tersebut dalam memprediksi kegagalan bank pada tahun sebelum gagal.

Variabel CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja secara parsial, demikian penelitian yang dilakukan Mabruroh (2004). Berdasarkan telaah pustaka, rasio keuangan yang sesuai sebagai

proksi kinerja perbankan adalah *Return On Assets* (ROA), kemudian beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan adalah CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan PLO.

Tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan, tetapi merujuk pada penelitian terdahulu dimana penelitian-penelitian tersebut dijadikan acuan dalam membangun kerangka teoritis dalam penelitian ini. Sesuai dengan telaah pustaka, dapat disusun suatu logika bahwa CAR yang dijadikan sebagai proksi variabel permodalan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA bank tersebut.

Kemudian variabel efisiensi Operasi yang diproksikan dengan rasio BOPO yaitu perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi berpengaruh negatif terhadap variable ROA. Semakin besar BOPO, akan berakibat turunnya ROA, sehingga kinerja perbankan menurun, demikian sebaliknya.

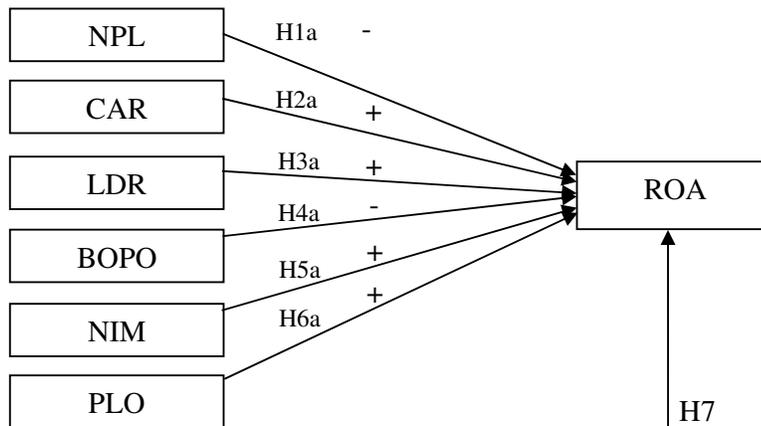
NPL dijadikan proksi kredit pada perbankan, berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA. Jika NPL naik, maka ROA turun sebaliknya jika NPL turun maka ROA akan naik. NIM berpengaruh positif dengan kinerja perbankan, semakin besar NIM akan meningkatkan ROA.

LDR sebagai proksi likuiditas suatu bank, mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA, semakin tinggi LDR, semakin tinggi pula ROA demikian juga sebaliknya. PLO perbankan menunjukkan hubungan yang positif terhadap ROA. Berdasarkan telaah pustaka, kerangka pemikiran pengaruh beberapa rasio keuangan perbankan (CAR,

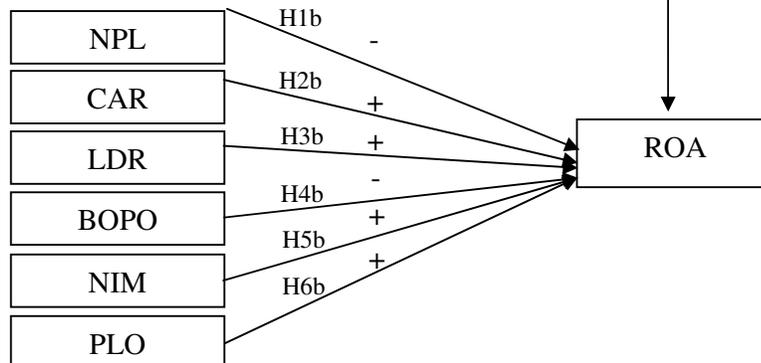
BOPO, NPL, NIM, LDR, dan PLO) terhadap kinerja perbankan yang tercatat di Direktori Perbankan Indonesia periode 2007-2009 dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:

Bagan Kerangka Pemikiran Teoritis

Model 1 : Bank Persero



Model 2 : Bank Umum Swasta Nasional Devisa



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini (2011)

Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara atau dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun masih harus dibuktikan melalui penelitian (Umar Husein, 2002). Dimana dugaan tersebut diperkuat melalui teori atau jurnal yang mendasari dan hasil dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan penelitian maka hipotesis yang dapat dilihat dalam penelitian ini adalah :

H1 a : CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Persero

H1 b : CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

H2 a : LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Persero

H2 b : LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

H3 a : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Persero

H3 b : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

H4 a : NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Persero

H4 b : NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

H5 a : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Persero

H5 b : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

H6 a : Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Persero

H6 b : Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional

H7 : Terdapat perbedaan pengaruh CAR, LDR, BOPO, NIM, NPL dan Pertumbuhan Laba terhadap ROA pada Bank Persero & Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Definisi Operasional variabel

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN	SKALA PENGUKUR
1	CAR	Rasio antara modal sendiri terhadap ATMR	$\frac{\text{modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
2	LDR	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ke 3	$\frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ke 3}} \times 100\%$	Rasio
3	BOPO	Rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi	$\frac{\text{biaya operasi}}{\text{pendapatan operasi}} \times 100\%$	Rasio
4	NIM	Rasio antara pendapatan bunga terhadap outstanding kredit	$\frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{outstanding kredit}} \times 100\%$	Rasio
5	NPL	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan	$\frac{\text{kredit yang bermasalah}}{\text{kredit yang disalurkan}} \times 100\%$	Rasio
6	PLO	Pertumbuhan laba operasional bank	$\frac{\text{Laba op}_t - \text{Laba op}_{t-1}}{\text{Laba op}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
7	ROA	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut	$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank-bank persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND) antara tahun 2007-2009.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Publikasi Direktori Bank Indonesia Tahun 2007-2009.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh bank persero di Indonesia kecuali bank Mutiara, yaitu sebanyak 4 bank persero dan 26 Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yang menyajikan laporan keuangan periode 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2009 . Jumlah populasi atau sampel yang diperoleh sebanyak 21 Bank.

Sampel

Sampel yang digunakan adalah 4 Bank Persero dan 17 BUSND sehingga jumlahnya 21 Bank, maka dalam pengolahan data menggunakan metode polling, n yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perkalian antara jumlah bank (4 persero dan 17 BUSND) dengan periode pengamatan selama 12 periode (data triwulan dari Januari 2007 – Desember 2009). Jumlah pengamatan (data) bank

persero dalam penelitian ini menjadi $4 \times 3 \times 4 = 48$ sedangkan jumlah pengamatan (data) BUSND dalam penelitian ini menjadi $17 \times 3 \times 4 = 204$.

METODE ANALISIS

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka – angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu yang menggunakan tabel – tabel tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan program *SPSS 11,5 for Windows*. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi) terlebih dahulu.

Model 1 (Bank Persero)

$$ROA = a + b_1 NIM + b_2 LDR + b_3 NPL + b_4 CAR + b_5 LABA + b_6 BOPO + e$$

Model 2 (Bank Umum Swasta Nasional Devisa)

$$ROA = a + b_1 NIM + b_2 LDR + b_3 NPL + b_4 CAR + b_5 LABA + b_6 BOPO + e$$

Dimana : ROA = *Return On Assets*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

BOPO = Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

NIM = *Net Interest Margin*

NPL = *Non Performing Loan*

PLO = *Pertumbuhan Laba Operasi*

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh dari masing-masing maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Uji F
- Uji t

Untuk membedakan hasil regresi pada Bank yang masuk dalam kategori bank persero dan bank umum swasta nasional devisa, selanjutnya digunakan model regresi Chow Test (alat untuk menguji kesamaan koefisien).

HASIL

Statistik Deskriptif

Berdasarkan input data dari Laporan Keuangan Bank Indonesia dari tahun 2007 hingga 2009 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi NPL, CAR, LDR, BOPO, NIM, Laba dan ROA. Untuk Bank Persero dapat dijelaskan pada Tabel berikut ini.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	48	-,65	7,80	3,6683	2,18819
CAR	48	1,87	52,73	21,6340	12,83263
LDR	48	23,84	103,88	61,0535	20,76585
BOPO	48	21,30	146,31	81,6365	31,52545
NIM	48	-,65	12,16	5,2771	2,58880
LABA	48	10,79	412,88	138,0942	88,54814
ROA	48	,22	5,77	2,2667	1,25909
Valid N (listwise)	48				

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada empat bank Persero periode Triwulanan tahun 2007-2009 dalam penelitian ini sebanyak 48 data. ROA memiliki mean atau rata-rata sebesar 2,2667% dengan standar deviasi 1,25909%. Standar deviasi ROA ini lebih kecil dari mean-nya. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data ROA lebih kecil. Dengan simpangan data yang lebih kecil tersebut, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik, yaitu sesuai aturan BI di atas 1,5%.

NPL memiliki mean atau rata-rata sebesar 3.6683% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,18819%. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel NPL mempunyai simpangan yang baik atau kecil dan tidak terdapat data outlier (data yang terlalu ekstrim). Besarnya NPL sesuai dengan aturan BI yaitu di bawah 5%.

CAR memiliki mean atau rata-rata sebesar 21,6340% dengan standar deviasi sebesar 12,83263%, masih lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean-nya sehingga dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR baik dan nilai CAR memenuhi standar yang ditetapkan BI yaitu minimal 8%.

LDR memiliki mean atau rata-rata sebesar 61,0535% dengan standar deviasi sebesar 20,76585%. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data LDR relatif kecil dan data variabel LDR cukup baik. Besarnya rata-rata LDR sebesar 61,0535% menunjukkan nilai yang kurang bagus karena tidak sesuai dengan aturan BI yaitu LDR yang baik besarnya antara 80% sampai 110%.

BOPO memiliki mean atau rata-rata sebesar 81,6365% dengan standar deviasi sebesar 31,52545%. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan

dalam variabel BOPO mempunyai sebaran kecil dan standar deviasi lebih kecil dari mean-nya, sehingga simpangan data pada variabel BOPO dapat dikatakan baik. Sesuai aturan BI, BOPO yang baik harus di bawah 100%.

NIM memiliki mean atau rata-rata sebesar 5,2771% dengan standar deviasi sebesar 2,58880%. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel NIM mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari mean-nya, sehingga simpangan data pada variabel NIM ini dapat dikatakan baik. Namun NIM dalam penelitian ini belum bisa memenuhi standar BI yaitu minimal 6%.

PLO memiliki mean atau rata-rata sebesar 138,0942Milyar dengan standar deviasi sebesar 88,54814Milyar. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data laba relatif kecil dan data variabel laba cukup baik.

Dalam penelitian ini semua variabel memiliki standar deviasi lebih kecil dari mean-nya, sehingga semua data bisa dipakai atau layak diolah. Sedangkan untuk BUSND dapat dijelaskan pada Tabel sebagai berikut.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	204	,19	7,87	5,5546	1,48735
CAR	204	12,46	33,95	26,6350	4,74139
LDR	204	47,64	108,63	90,5269	14,58910
BOPO	204	41,28	103,98	86,8040	15,24367
NIM	204	,73	11,36	4,1522	1,90747
LABA	204	1,83	6800,17	969,1726	1634,50578
ROA	204	-,28	7,65	1,9036	1,60434
Valid N (listwise)	204				

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada 17 BUSND periode triwulanan tahun 2007-2009 dalam penelitian ini sebanyak 204 data.

Masing-masing variabel mempunyai nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasi. Kecuali pada variabel laba yang memiliki standar deviasi 1634,50578Milyar lebih besar daripada *mean*-nya 969,1726Milyar.. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel laba mempunyai sebaran besar, sehingga simpangan data pada variabel laba dapat dikatakan tidak baik atau terdapat beberapa outlier (data yang terlalu ekstrim).

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rekapitulasi penghitungan hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Variabel Bebas	Bank Persero				BUSND			
		Beta	t	Sig.	Kesimpulan	Beta	t	Sig.	Kesimpulan
1	NPL	-0,158	-2,057	0,046	Signifikan	-0,314	-7,283	0,000	Signifikan
2	CAR	0,398	5,638	0,000	Signifikan	0,171	4,837	0,000	Signifikan
3	LDR	0,190	2,698	0,010	Signifikan	0,209	5,159	0,000	Signifikan
4	BOPO	-0,131	-2,184	0,035	Signifikan	-0,183	-4,204	0,000	Signifikan
5	NIM	0,416	5,882	0,000	Signifikan	0,210	6,619	0,000	Signifikan
6	Laba	0,198	2,612	0,013	Signifikan	0,120	4,903	0,000	Signifikan

Uji Chow Test

Chow test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan pengaruh keenam variabel bebas terhadap ROA antara BUSND dan Bank Persero. Hasil Uji Chow Test disajikan dalam tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Chow Test Bank Persero dan BUSND

	Model Gabungan	Bank Persero	BUSN
Nilai Residual	597,014	67,009	465,703
N	252	48	204
Chow Test	4,87		
F _{tabel (0,05)}	2,14		

$$RSSr1 = 67,009$$

$$RSSr2 = 465,703$$

$$RSSr3 (RSSr) = 74,509 + 522,505 = 597,014$$

$$RSSur = RSSr1 + RSSr2 = 67,009 + 465,703 = 532,712$$

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{RSSur/(n1+n2-2k)}$$

$$F = \frac{(597-014 - 532,712)/6}{(532,712)/(48 + 204 - 2,6)}$$

$$F = \frac{10,717}{(532,712)/(240)}$$

$$F = \frac{10,717}{2,2} = 4,87$$

Hasil pengujian menghasilkan nilai Chow test F sebesar 4,87 Nilai F tabel diperoleh sebesar 2,14. Dengan demikian diperoleh nilai Chow test $(4,87) > F$ tabel (2,14). Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari 6 variabel bebas tersebut terhadap ROA pada bank Persero dan BUSND. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa kinerja perusahaan bank Persero dan BUSND mempunyai faktor-faktor yang berbeda dalam mempengaruhi kinerja.

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0,398 (Bank Persero) dan 0,171 (BUSND) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar 0,190 (Bank Persero) dan 0,290 (BUSND) dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 (Bank Persero) dan 0,000 (BUSND) dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel BOPO sebesar -0,131 (Bank Persero) dan -0,183 (BUSND) dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 (Bank Persero) dan 0,000 (BUSND) dimana nilai ini

signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel NIM sebesar 0,416 (Bank Persero) dan 0,210 (BUSND) dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 (Bank Persero) dan 0,000 (BUSND) dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel NPL sebesar -0,158 (Bank Persero) dan -0,314 (BUSND) dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 (Bank Persero) dan 0,000 (BUSND) dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis keenam yang diajukan menyatakan Pertumbuhan Laba Operasi (PLO) berpengaruh positif terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel PLO sebesar 0,198 (Bank Persero) dan 0,120 (BUSND) dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 (Bank Persero) dan 0,000 (BUSND) dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 7

Hipotesis ketujuh menyatakan terdapat perbedaan pengaruh CAR, LDR, BOPO, NIM, NPL dan PLO terhadap ROA pada Bank Persero dan BUSND. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi NIM yang mempunyai pengaruh paling besar pada Bank Persero. Sedang pada BUSND koefisien regresi yang terbesar pada variabel NPL.

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Efisiensi Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan PLO terhadap Return on Asset (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan perbankan yang tercatat di BI. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima (dalam arti terdapat pengaruh yang signifikan

antara variabel independen dan variabel dependen). Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Non Performing Loan (NPL) pada penelitian ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap Return on Asset (ROA). Pengaruh negatif mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan dalam arti jika NPL mengalami kenaikan, maka ROA justru akan mengalami penurunan. Hal ini berarti jika dalam pengelolaan bank banyak terjadi kredit macet yang tercermin dari tingginya angka NPL, maka tingkat pendapatan bank akan mengalami penurunan yang tercermin dari penurunan ROA.
2. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya, adalah hal yang mutlak harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami, sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efisien, dan pada akhirnya laba yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat. Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan ROA. Dengan meningkatnya laba, maka akan berdampak juga pada meningkatnya kinerja keuangan bank tersebut.
3. Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya LDR

pada bank Persero mempengaruhi besarnya ROA. Nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi ROA. Rata-rata LDR 64,7343% masih rendah, sehingga jika LDR ditingkatkan, maka kredit yang disalurkan makin banyak dan ROA meningkat. Dengan demikian tingkat likuiditas suatu bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar. Sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat.

4. Efisiensi Operasi (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.
5. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Pendapatan bank dapat diperoleh dari dua hal, yaitu dari *interest income* yang berasal dari aktivitas bank untuk mengelola bunga dana

dan bunga pinjaman dan *fee based income* yang berasal dari jasa pelayanan yang diberikan oleh bank. NIM adalah komponen pendapatan bank dan *interest income* yaitu pendapatan bersih yang diperoleh oleh bank dan selisih bunga antara bunga dana yang dibayar dengan bunga kredit yang diperoleh. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dimana setiap kenaikan NIM maka tingkat profitabilitas bank tersebut akan naik, begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut. Jika dalam perolehan rasio NIM bank meningkat, maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan meningkat.

6. Pertumbuhan Laba Operasi (PLO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Seperti diketahui bahwa pembentuk ROA adalah laba setelah pajak terhadap total asset yang dimiliki, Jadi, semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba operasional perusahaan maka semakin tinggi pula rasio ROA perbankan.

7. Dari keenam variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen (dalam hal ini ROA), diketahui bahwa pada Bank Persero variabel independen NIM mempunyai koefisien yang paling besar dari keenam variabel lainnya. Sedangkan pada BUSND variabel independen NPL yang mempunyai koefisien paling besar dari variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar Usman, 2003 **Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Bank – Bank di Indonesia, Media Riset Bisnis dan Manajemen vol 3 No 1 April 2003.**
- Ghozali, Imam, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi III, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.**
- Gujarati, Damodar N, 1995, **Basic Econometric, Singapore Mc Graw Hill Inc**
- Harahap, Sofyan Syafri, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi 1, Jakarta: PT : Radja Grafindo Persada, 2002**
- Harnanto, **Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta BPFE, 1984**
- Indira Januarti, 2002, **Variabel proksi CAMEL dan karakteristik Bank lainnya untuk memprediksi kebangkrutan Bank di Indonesia, Jurnal Bisnis Strategi, Vol 10 hal 1-26**
- Julius R. Latumaerissa, 2011, **Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Salemba Empat**
- Mabruroh, **Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja – Keuangan Perbankan, Benefit , Vol,8 .No 1 Juni 2004 hal 37 – 50**
- Machfoedz, 1994, **Analisa Prediksi Rasio Keuangan Pada Industri yang Go Publik, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.2**
- Masyhud Ali ,2004, **Asset Liability Managemen : Menyiasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional, PT. Gramedia Jakarta.**
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, **Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan, Buletin Studi Ekonomi Vol. XII, No. 1.**
- Meythi, **Rasio Keuangan yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Study Empiris, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol XI No.2 September 2005 hal 254- 271**

- Muljono, Teguh Pudjo, 1995, **Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan. Edisi Revisi 1999, Cetakan 6**, Jakarta Djembatan, 1999.
- Prasetiono, Teddy Haryanto, 2002, **Manfaat Indikator – Indikator keuangan Dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan, Jurnal Bisnis Strategi, vol 10 Program Magister Manajemmen Universitas Diponegoro.**
- Prastowo D, Dwi. **Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta UPP AMP YKPN**, 1995
- Riyadi, Slamet, 2006, **Banking Assets and Liability Management**, Edisi ke-III, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Singgih Santoso,1999, **SPSS (Statistical Product and services Solution)**, Penerbit PT.Alex Media Computindo – Kelompok Gramedia Jakarta
- Sudarini, Sinta, **Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol XVI No.3, Desember 2005, Hal 195 – 207.**
- Suad Husnan, 1998, **Dasar - dasar teori portofolio dan analisis sekuritas, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.**
- Syofyan, Sofriza, 2002. **Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia, Media Research Bisnis dan Manajemen Vol. II No. 3, Hal. 194-219.**
- Taswan 2006, **Konsep, Teknik dan Aplikasi, manajemen perbankan, UPP STIM YKPN, Yogyakarta**
- Timothy W. Koch and S. Scott Mac Donald, 2003, **Analyzing Bank Performance, using the UBPR**, Bank Management, 5th Edition
- Wisnu Mawardi,2004, **Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Aset Kurang Dari 1 Trilyun, Jurnal Bisnis Strartegi, Vol 14 No 1**
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono,1999, **Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan laba: Suatu Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol, 2**